

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dapat didefinisikan sebagai upaya mencari jawaban yang benar atas suatu masalah berdasarkan logika dan juga didukung oleh fakta empiris. Selain itu penelitian juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan metode penelitian adalah prosedur atau cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.⁵⁵ Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.⁵⁶ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif

⁵⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 148.

⁵⁶ Musthofa Rahman dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: FITK IAIN Walisongo, 2015), 14.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang digunakan mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau kejadian yang sudah ada baik itu fenomena bersifat alami maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif ini memusatkan pada perhatian kepada masalah – masalah aktual sebagaimana penelitian itu berlangsung.⁵⁹ Dalam hal ini gambaran dari kejadian yang ada tersebut merupakan gambaran kejadian yang berkaitan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam Di SMK Negeri 1 Ngasem.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama, selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan.⁶⁰

Peneliti hadir di lapangan berhubungan langsung dengan subjek untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrument

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 112.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah serta pihak – pihak yang terkait dengan penelitian tersebut sekaligus sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati terkait upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius melalui kerohanian islam di SMK Negeri 1 Ngasem.

Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, memiliki kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 1 Ngasem, jl.Totok Kerot, Ds. Sumberejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri 64182. Alasan peneliti memilih sekolah ini untuk diteliti dikarenakan mempunyai ekstrakurikuler kerohanian islam dimana disini adalah salah satu ekstrakurikuler yang menjadi pengaruh keagamaan di SMK Negeri 1 Ngasem. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru PAI selaku pembina dari ekstrakurikuler tersebut bisa menanamkan karakter religius peserta didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶¹ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁶² Dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata – kata atau ucapan atau perilaku orang – orang yang diamati dan diwawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian, yakni tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam di SMK Negeri Ngasem.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁶³ Yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi maupun buku – buku yang ditulis orang

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

⁶² Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar – dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 28.

⁶³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

lain yang berkaitan dengan judul yang penulis teliti.⁶⁴ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁵ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Ngasem.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶ Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.

⁶⁴ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset IKAPI, 1998), 91.

⁶⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), 57.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

Dengan demikian, penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Ngasem di antaranya :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara – cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁷

Metode ini dilakukan dengan cara terjun ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan, yaitu SMK Negeri 1 Ngasem, dengan pengamatan peneliti, secara langsung. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencapai hal – hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Ngasem.

⁶⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93 – 94

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap – cakap secara tatap muka. Sedangkan definisi lain tentang wawancara ialah wawancara atau *interview* ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data apa saja, bagaimana dan dampak pelaksanaan upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius melalui kerohanian islam. Sedangkan subjek yang diwawancarai adalah guru PAI, pembina ekstrakurikuler kerohanian islam dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat

⁶⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik – Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 145

berupa gambar, patung film dan lain – lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁹

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, apabila ada kekeliruan datanya masih tetap ada dan belum berubah. Dokumentasi yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Relgius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Ngasem.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Bogdan & Biklen, analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan sistematik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 240

terhadap semua yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Miles & Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

2. Pemaparan/Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.⁷⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui

⁷⁰ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), 19.

verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁷¹

1. Kepercayaan (credibility)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya menanamkan karakter religius melalui kerohanian islam yaitu apa saja, bagaimana pelaksanaannya dan dampak pelaksanaan di SMK Negeri 1 Ngasem, yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar – benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba, maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai pencapaian kredibilitas. Adapun Langkah – Langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan

⁷¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 326.

data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Maksud dari teknik ini adalah setelah peneliti mendapatkan data peneliti mencari data lain yang bisa menguatkan sebagai bahan pembanding dari data sebelumnya. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan.⁷²

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 91

(reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan. Ketekunan/Keajegan Pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan personal sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Ngasem dapat

ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Ngasem.

3. Kebergantungan (Dependability)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantaban dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Kepastian (Confirmability)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif

disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.⁷³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap – tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁷⁴ Tahap – tahap dalam penelitian ini, antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian. Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah. Setelah itu selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha SMK Negeri 1 Ngasem.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), 169.

observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni SMK Negeri 1 Ngasem.

Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya:

- a. Wawancara dengan Guru PAI, Pembina Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMK Negeri 1 Ngasem.
- b. Observasi/mengamati pelaksanaan upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik melalui kerohanian islam di SMK Negeri 1 Ngasem.
- c. Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data tentang profil, dan siswa serta dokumen – dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan

benar - benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.